

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih telah melahirkan suatu era global, di mana manusia dituntut untuk mampu bertindak secara efisien dan efektif. Dalam pendidikan formal (sekolah) perkembangan dunia menjadi suatu tantangan untuk menyiapkan generasi yang berkualitas untuk dapat bersaing di era global ini. Salah satu upaya yang tepat untuk menyiapkan generasi yang berkualitas adalah melalui jalur pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Menteri No. 41 tahun 2007 tentang standar proses mengatakan dalam kegiatan inti hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kondisi ideal yang menjadi tuntutan Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007 bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nyatanya belum dilakukan secara maksimal di SMP Negeri 9 Kota Kupang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana ditemukan bahwa kebanyakan guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif, tidak adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, dan juga dalam kelompok peserta didik itu sendiri. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang kurang efektif berdampak pada hasil belajar peserta didik.

SMP Negeri 9 Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang saat ini menerapkan KTSP. Menurut Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007 mengatakan bahwa Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007 tentang penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu kognitif, afektif

dan psikomotor yang dapat berbentuk tes tertulis, *performance*, penugasan atau proyek dan portofolio. Tujuan dari penilaian adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Kota Kupang ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru belum semuanya memasukan ketiga aspek tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh guru masih berpusat pada hasil ulangan harian, tugas dan ulangan akhir dari peserta didik. Guru pun jarang memberikan perbaikan sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. KKM yang ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran IPA pada kelas VIII adalah 73.

Salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik adalah hasil belajar Ujian Nasional (UN). Prestasi kelulusan UN SMP se-Kota Kupang secara keseluruhan selalu meningkat setiap tahun, namun jika ditinjau lebih khusus lagi untuk setiap mata pelajaran UN khususnya mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kota Kupang cukup baik dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang di UN-kan. Hal ini terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Hasil UN SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015**

Nilai	Mata Pelajaran				Jumlah UN
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	
Kategori	C	D	D	D	
Rata-rata	64.3	42.0	34.4	38.9	179.7
Terendah	22.0	18.0	20.0	22.5	118.5
Tertinggi	88.0	80.0	62.5	70.0	284.5
Std. Deviasi	13.4	10.3	7.5	8.6	29.9

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa prestasi nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA masih cukup baik jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain khususnya mata pelajaran Matematika.

Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional peserta didik dituntut untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 9 Kota Kupang adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Guru juga jarang melibatkan peserta didik dalam kelompok belajar sehingga tidak ada interaksi antara para peserta didik. Akibatnya Respon peserta didik pun tidak maksimal karena peserta didik tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai peserta didik pun tidak maksimal.

Selain masalah di atas terdapat juga beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran yaitu:

1. Tingkat kedisiplinan peserta didik masih rendah.
2. Masih menggunakan metode ceramah.
3. Banyak kegiatan di luar kelas yang melibatkan peserta didik seperti kegiatan-kegiatan menyongsong hari besar nasional yang mengurangi minggu efektif.
4. Fasilitas penunjang proses pembelajaran masih minim. Belum lengkapnya alat-alat laboratorium menjadi penghambat kegiatan pembelajaran pada saat praktikum. Selain itu juga kekurangannya ruang kelas dan menggunakan ruangan laboratorium sebagai tempat proses belajar menjadi salah satu penghambat.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (Trianto, 2009: 41), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Pembelajaran langsung memiliki strategi yang dirancang untuk mengenalkan peserta didik terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu dan merangsang mereka berpikir. Peserta didik

tidak dapat berbuat apa-apa jika pikiran mereka tidak dikembangkan oleh guru. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat teliti di pihak guru. Agar efektif, pembelajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi agar didefinisikan secara seksama. Beberapa keterampilan belajar peserta didik yang harus dikembangkan oleh guru seperti menggaris bawahi, membuat catatan dan membuat rangkuman.

Usaha dan Energi merupakan salah satu materi fisika yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil di tingkat SMP sesuai dengan KTSP. Kompetensi Dasar (KD) pada materi ini adalah menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya serta penerapannya. Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) cakupan materinya cukup luas dan rumit oleh karena itu perlu dikemas dengan baik sehingga menjadi menyenangkan untuk dipelajari. Materi pokok usaha dan energi dapat diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Karena melihat kondisi mental peserta didik di SMP Negeri 9 Kupang yang kurang aktif maka guru harus menciptakan kondisi pembelajaran seperti membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis sehingga membuat peserta didik menjadi semangat dan aktif dalam belajar.

Dengan berada pada kelompok belajar yang heterogen, peserta didik diharapkan untuk saling berinteraksi dengan aktif dan saling membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah secara bersama sehingga masalah yang rumit dapat menjadi lebih mudah. Pengalaman belajar yang dilakukan secara

langsung oleh peserta didik sendiri ini akan melatih peserta didik berpikir kritis dan memperkuat daya ingat mereka. Hal ini membuat materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan pemikiran pada uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MATERI POKOK USAHA DAN ENERGI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII D SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 9 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ingin diteliti adalah bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII D SMP Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016. Secara terperinci masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi

pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016. Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok usaha



dan energi pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan diri untuk lebih menjadi ahli dalam penerapan model pembelajaran langsung
2. Sebagai bahan refleksi bagi guru maupun calon guru fisika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika
3. Dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar
4. Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang

memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru professional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang serta sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok usaha dan energi.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 9 Kupang Pelajaran 2014/2015 pada peserta didik kelas VIII D.

#### **F. Asumsi**

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa bantuan dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model pembelajaran menurut aturan atau kaidah penerapannya.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. Model pembelajaran langsung adalah salah satu model mengajar yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.
4. Usaha dan energi adalah materi fisika pada SMP kelas VIII semester ganjil.
5. Respon adalah perilaku yang muncul dari diri seseorang setelah diberikan stimulus yakni terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.